



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI DESA SEI LIMBAT KEC. SELESEI TAHUN 2024

Kadriyani¹, Edy Syahputra nasution², Farah Dhiba³
^{1,2,3}STIKes Sehat Medan

Abstract. tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat dikalangan masyarakat menimbulkan masalah resistensi antibiotik. Jika masalah ini berlanjut akan menimbulkan berbagai permasalahan dan menjadi ancaman global bagi kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dengan teknik pemilihan sampel menggunakan Systematic Random Sampling. Penelitian dilakukan di Desa Sei Limbat kec. Selesai pada bulan Februari-Maret 2024. Sebanyak 135 responden didapatkan, 2 responden (1,5%) dengan pengetahuan sangat tinggi. Jumlah responden yang mempunyai pengetahuan tinggi adalah 6 orang (4,4%), yang mempunyai pengetahuan sedang adalah 52 orang (38,6%), yang mempunyai pengetahuan rendah adalah 59 orang (43,6%), dan yang mempunyai pengetahuan sangat rendah adalah 16 orang (11,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik masyarakat Desa Sei Limbat kec. Selesai termasuk kategori Rendah dengan skor rata-rata antara $43,75\% < x \leq 56,25\%$ dari 100% total maksima.

Kata Kunci : *Knowledge level, antibiotics, the people of Desa Sei Limbat kec. Selesai*

ABSTRACT *The high rate of inappropriate antibiotic use among the public is causing the problem of antibiotic resistance. If this problem persists, it will lead to various issues and become a global threat to health. This study was conducted to determine the level of public knowledge regarding antibiotic use. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents using Systematic Random Sampling. The study was conducted in Sei Limbat Village, Selesai District, from February to March 2024. A total of 135 respondents were surveyed, with 2 respondents (1.5%) demonstrating very high knowledge. The number of respondents with high knowledge was 6 (4.4%), those with moderate knowledge was 52 (38.6%), those with low knowledge was 59 (43.6%), and those with very low knowledge was 16 (11.8%). The results of the study indicate that the level of knowledge regarding antibiotic use among the residents of Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, falls into the Low category, with an average score ranging from $43.75\% < x \leq 56.25\%$ of the maximum total of 100%.*

PENDAHULUAN

Tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat dikalangan masyarakat saat ini, menimbulkan masalah resistensi antibiotik. Resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi (Utami, 2012). Hasil survei yang telah dilakukan (Widayati, Suryawati, Crespigny, & Hiller, 2011) pada masyarakat di Yogyakarta selama satu bulan, 58% masih berminat atau berniat untuk melakukan pengobatan sendiri menggunakan antibiotik, 7% responden telah menggunakan antibiotik yang diresepkan dokter, 6% responden memiliki obat antibiotik sendiri dirumah, dan 1,3% telah menggunakan keduanya yaitu antibiotik yang diresepkan dan antibiotik yang tidak diresepkan dengan masa pengobatan selama satu bulan yang lalu. Prevalensi pengobatan sendiri selama 4 minggu dengan antibiotik adalah 7,3%. Amoksisilin merupakan antibiotik yang paling banyak dibeli secara bebas dengan persentase sebesar 77% dari total keseluruhan. Antibiotika tersebut rata-rata dibeli untuk mengobati gejala flu,



demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan gejala sakit ringan lainnya (Widayati et al., 2011). Berdasarkan hasil data dari (Risikesdas, 2013), 27,8% masyarakat di Indonesia masih menyimpan antibiotika yang digunakan untuk pengobatan sendiri atau sebagai persediaan obat di rumah. Pulau Jawa sendiri proporsi masyarakat yang menyimpan obat antibiotik tanpa resep yaitu DKI Jakarta sebesar 89,0%, Jawa Barat 84,9%, Jawa Tengah 87,1%, DIY 90,2%, Jawa Timur 85,5%. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di atas, terlihat tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan antibiotik masih belum memadai. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Desa Sei Limbat kec. Selesai Antibiotik merupakan zat-zat kimia yang diproduksi oleh fungi dan bakteri, yang berkhasiat untuk menghambat kuman atau bahkan mematikan dengan toksisitas yang relatif kecil. Antibiotik dibuat dengan cara mikrobiologi (Tjay dan Rahardja, 2007). Pendidikan tentang pengetahuan penggunaan antibiotik terhadap masyarakat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya resistensi. Masyarakat pada umumnya, masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis obat dan aturan penggunaannya. Hal ini didasari berbagai faktor salah satunya adalah akibat masih banyaknya obat keras dengan nama dagang atau generik yang dapat diperoleh secara bebas tanpa resep dokter. Banyaknya nama-nama obat yang beredar di masyarakat, menambah kebingungan masyarakat dalam hal memilih atau cara penggunaan obat. Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan tentang segi positif dan negatif dari suatu hal yang mempengaruhi sikap dan perilaku. (Syarifah et al., 2016).

Berdasarkan hasil survei, dusun Pucangan merupakan daerah yang dekat dengan pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan apotek. Desa Sei Limbat Kec. Selesai ini terdiri dari tiga RT dengan jumlah KK sebanyak 164 KK, dimana jumlah penduduk lumayan padat. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Sei Limbat kec. Selesai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif (naratif) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau yang datanya ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram, melalui pendekatan Cross Sectional survey untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Cross Sectional Survey yaitu subjek penelitian hanya diobservasi pada suatu saat dan pengukuran dilakukan pada status karakter. Metode mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem random sampling yaitu modifikasi dari sampel random sampling, dengan membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan (Notoatmodjo, 2012)..

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh 5 responden yang menjawab 20 soal kuesioner dengan jawaban berbeda-beda dan diperoleh total skor sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Perhitungan Skor

No	Butir soal																				Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	1	2	4	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	1	4	53	Sedang
2	2	2	3	1	1	2	4	3	1	2	3	1	4	2	1	1	2	4	3	4	46	Sedang
3	2	2	2	1	3	2	4	2	1	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	1	47	Sedang
4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	2	3	4	61	Tinggi
5	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	1	2	4	1	2	1	2	39	Rendah

Perhitungan skor diatas, dapat dilihat ada tiga responden dengan kategori sedang karena skor yang diperoleh yaitu 53, 46, dan 47 masuk ke dalam range skor $45 < x \leq 55$. Satu responden dengan kategori tinggi karena skor yang diperoleh yaitu 61, masuk ke dalam range skor $35 < x \leq 45$ dan satu responden dengan kategori rendah karena skor yang diperoleh yaitu 39, masuk ke dalam range skor $20 < x \leq 35$.

Tabel 2. Contoh Interpretasi Tingkat Pengetahuan

Kategori	Skor	Persentase Skor (%)	Frekuensi	Presentase Frekuensi (%)
Sangat tinggi	$65 < x \leq 80$	$81,25 < x \leq 100$	0	0
Tinggi	$55 < x \leq 65$	$68,75 < x \leq 81,25$	1	20
Sedang	$45 < x \leq 55$	$56,25 < x \leq 68,75$	3	60
Rendah	$35 < x \leq 45$	$43,75 < x \leq 56,25$	1	20
Sangat rendah	$20 < x \leq 35$	$25 < x \leq 43,75$	0	0
Jumlah			5	100

Tabel diatas, menunjukkan gambaran dari 5 responden terdapat 1 orang (20%) dengan kategori skor yang tinggi, 3 orang (60%) sedang dan 1 orang (30%) rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika termasuk kategori sedang.

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Perempuan	17	56,67%
Laki-laki	13	43,33%
Total	30	100%

Berdasarkan data tabel 3, pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pasien laki-laki. Hal ini menunjukan bahwa perempuan cenderung memiliki risiko tinggi karena berhubungan dengan perubahan hormon. Hal ini disebabkan oleh pola makan stres, pola tidur, emosional, dan kelelahan. Rata-rata prevalensi pada laki-laki adalah 37%, sedangkan pada perempuan adalah 52% (Suha, 2017). Hal lainnya yang membuat wanita rentan alami adalah otaknya yang cenderung lebih sensitif dibandingkan pria. Beberapa hal kecil mampu



PEMBAHASAN

Ibuprofen 400 mg adalah obat yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit dari berbagai kondisi seperti sakit kepala, sakit gigi, kram menstruasi, nyeri otot, atau nyeri persendian. Ibuprofen juga dapat digunakan untuk mengurangi demam dan untuk meringankan rasa sakit dan nyeri ringan akibat flu. Ibuprofen bekerja dengan menghalangi produksi tubuh anda dari zat alami tertentu yang menyebabkan peradangan sehingga membantu untuk mengurangi pembengkakan nyeri, atau demam. Ibuprofen termasuk golongan obat bebas terbatas, kelas terapi analgesik, dosis yang digunakan 200-400mg per 4-6 jam sekali, dosis maksimal perhari adalah 1,2-2,4 gram. Anak-anak usia 6 bulan-12 tahun 10g/kg tiap 6-8 jam, dosis maksimal per hari adalah 40mg/kg. Efek samping dari penggunaan ibuprofen mungkin timbul mual, muntah, perut kembung, nyeri ulu hati, gangguan pencernaan, diare, sakit kepala, tukak lambung, muntah darah (Hermanto, 2007)

Antalgin adalah obat yang digunakan untuk meredakan rasa nyeri dan demam, digunakan untuk mengatasi sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri menstruasi. Antalgin termasuk golongan antiinflamasi nonsteroid. Antalgin mengandung senyawa aktif metamizole. Senyawa ini dikenal juga dengan nama metampiron atau dipiron. Antalgin bekerja dengan cara menghambat produksi hormon prostaglandin, yaitu hormon yang memicu peradangan, nyeri, dan demam. Antalgin tersedia dalam beberapa bentuk, yaitu Antalgin 500 mg untuk obat tablet dan kaptabs (kaplet), serta Antalgin 250 mg/mL untuk obat suntik. Aturan pakai di minum 3-4 kali/hari, Gunakan Antalgin saat makan atau setelah makan. Jangan menambahkan atau mengurangi dosis yang telah dianjurkan, serta jangan memperpanjang lama penggunaan obat. Simpan Antalgin dalam suhu ruangan dan hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Ada beberapa efek samping yang dapat terjadi setelah penggunaan obat yang mengandung metamizole, di antaranya: Pusing, sakit kepala, diare, anemia, mual, muntah (Hermanto, 2007).

Aspirin adalah obat resep dan obat bebas mencegah pengumpalan darah, menghilangkan rasa sakit, meredakan pembengkakan dan menurunkan demam. Aspirin dikenal sebagai salisilat dan obat antiradang nonsteroid (NSAID). Obat yang memiliki nama lain asam asetilsalisilat atau asetosal ini bekerja dengan cara menghambat zat alami tertentu di dalam tubuh untuk mengurangi nyeri dan bengkak. Aspirin adalah obat untuk mengurangi demam dan meredakan nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri otot, sakit gigi, pilek, dan sakit kepala. Aspirin mungkin juga berguna untuk meredakan nyeri dan bengkak yang disebabkan kondisi tertentu seperti arthritis. Anda bisa membeli aspirin atau asetosal di apotek sebagai obat bebas, dan bisa pula diresepkan oleh dokter. Namun, asetosal yang dijual bebas di apotek bentuk dan jenisnya berbeda dengan yang diresepkan oleh dokter. Aturan pakai Dewasa 325- 650 mg setiap 4 jam sekali atau 975 mg setiap 6 jam sekali, atau 500-1000 mg setiap 4-6 jam. Maksimal 4 g/hari selama 10 hari (Hermanto, 2007).

Paracetamol 500 mg adalah obat untuk penurun demam, pereda nyeri, seperti haid dan nyeri gigi, paracetamol termasuk golongan obat bebas, obat penurun panas dan pereda nyeri (analgesik dan antipiretik). Parasetamol adalah obat analgesik dan antipiretik yang populer di masyarakat luas, bahkan mungkin dapat dikategorikan sangat terkenal. Parasetamol sangat mudah didapatkan secara bebas di warung-warung, apotek, rumah sakit dan semua sarana pelayanan kesehatan lainnya. Dosis yang digunakan 3 kali sehari sesudah makan. Untuk ibu menyusui paracetamol dapat terserap ke dalam ASI, tetapi dalam jumlah kecil. Bentuk obat: tablet, sirup, drop, kaplet, infus dan suppositoria. Efek samping Paracetamol jika digunakan secara berlebihan. Demam, nyeri punggung, kulit terasa gatal,



muncul sariawan, tubuh terasa lemah, tinja berwarna hitam, kehilangan nafsu makan. (Zulizar, 2013).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sei Limbat kec.Selesai termasuk kategori rendah dengan skor rata-rata antara $43,75\% < x \leq 56,25\%$ dari 100% total maksimal sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masuk ke dalam kategori rendah. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sei Limbat kec.Selesai terkait dimensi indikasi termasuk kategori Rendah, dimensi pengetahuan termasuk kategori rendah, dimensi aturan pakai termasuk kategori rendah, dan dimensi efek samping termasuk kategori Sedang. Antibiotik yang paling banyak dibeli dan digunakan oleh masyarakat adalah antibiotik Amoksisilin. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sei Limbat kec.Selesai sebagian besar adalah lulusan SD (sekolah dasar) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh dengan mayoritas berusia 43-50 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. FKUI. (2009). Farmakologi dan Terapi Edisi 5. (S. G. Gunawan, Ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Harahap, AM, Rambe, R, Elanda, Y, Silalahi, AA. Sosialisasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Tradisional Desa Tanjung Rejo Dusun Vii Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Medika Sehat (Jms): Vol. 2 No. 2 (2024): Periode Juli Agustus 2024 Volume 2 Nomor 2
- Harahap AM, Ginting MAR, Putri Y, Sari H, Priawan I. Antidiabetic effects of Moringa oleifera leaf extract on blood glucose levels in alloxan-induced diabetic rats (*Rattus norvegicus*): a systematic literature review. *J Soc Med.* 2025;4(12):380-387.
- Harahap, AM. Hubungan Karsinoma Nasofaring Dengan Eipstennbarr Virus (Ebv) Terhadap Stadium Klinis Pasien Penderita Kanker Nasofaring, Jurnal Medika Sehat (Jms): Vol. 1 No. 1 (2023): Periode Januari 2023 Volume 1 Nomor 1
- Harahap, A.M.; Priawan, I. Identifikasi Senyawa Bioaktif Ekstrak Etanol Kulit Melinjo (*Gnetum gnemon*) Dengan Metode Gc-*Ms. Forte J.* 2024, 4, 421–426.Hermanto, N., dan Muhammad, A.S., 2007. Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Iliopoulos. 2015. “Golongan Obat Analgetik .” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009.” Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kharisma, Yuktiana. 2017. “Tinjauan Umum Penyakit Analgetik.” Fakultas Kedokteran Universitas Islam. Bandung
- Mieke, Ahmad. 2016. “Khasiat Obat Ibuprofen” *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi* Manado. Manado
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. “Pengolahan dan Analisa Data” Rineka Cipta : Jakart
- Nugroho, Harum. 2015. “Definisi Apotek dan Dasar Hukum Apotek.” Ilmu Farmasi. Jakarta



- Nurmayanti, F. (2013). Profil Penggunaan Analgesik dalam menghilangkan Nyeri Pasien Kanker Organ Reproduksi Wanita di RSUD Fatmawati Tahun 2012. UIN Syarif Hidayatullah.
- Perdossi. 2013. "*Latar Belakang Analgetik.*" Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang
- Permenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2017 tentang Apotek.
- Pengestuti, Y. D. (2013). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Pembantu Magersari Magelang Periode Juli- Desember 2012. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Prasetyo. 2017. "Khasiat Obat Analgetik dan Antipiretik" Jurnal Kedokteran. Jakarta
- Priyanto. (2008). Farmakologi Dasar. (L. Batubara, Ed.) (II). Depok: Leskonfi. Rachma, Antika. 2017. "Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Pada Pasien Pasca Bedah Apendektomi Di RSUD Muntilan" Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Magelang
- Rambe R, Harahap AM, Elanda Y, Silalahi AA, Machrina Y. Anti-inflammatory activity test of ethanolic extract of transdermal patch *Crinum asiaticum* L against male Wistar rats induced by carrageenan. *Sumat Med J.* 202
- Rendra, K Andreas. "*Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin*" Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Vol.7, 162-171.
- Setiawati, Melly. 2016. "Tinjauan Umum Golongan Obat Analgetik" Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suha, Ayuda. 2017. "Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan Johor" Skripsi Universitas Sumatera Utara. Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2007). *Obat- Obat Penting (Enam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wasni, N, Harahap, AM, Priawan, M. Mekanisme Aktivitas Fisik Fast Interval Training Sebagai Penatalaksanaan Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia: Meta Analisis-Review" (2023) *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 9(1), hlm. 43–51. doi:10.24114/jpor.v9i1.46587.
- Zulizar, Alif Adlan. 2013. "Pengaruh Paracetamol Dosis Analgetik Terhadap Kadar Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase Tikus Wistar Jantan" Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang